



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 3, Tahun 2025

doi.org/10.63822/h9vac373

Hal. 413-423

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang

Ulfi Hidayatul Luthfiyah¹, Mukhlisin², Abdullah Rikza³
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang^{1,2,3}

*Email: luthfiulfi29@gmail.com, mukhlisin@fai.unipdu.ac.id, abdullahrikza@staf.unipdu.ac.id

Diterima: 25-07-2025 | Disetujui: 31-07-2025 | Diterbitkan: 02-08-2025

ABSTRACT

Education is one of the main foundations in human life. Education can change the mindset of individuals, society, and human relationships with nature or the environment. This study aims to determine the implementation of religious activities in the formation of noble morals of students at the Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Corogo Hamlet, Janti Village, Jogoroto District, Jombang Regency. Morals are often a major problem in the world of education. Moral values such as honesty, courtesy, discipline have begun to erode due to the influence of less educational gadget content. This wild content often attracts the attention of today's young generation because they cannot absorb information well, as a result it is applied in schools and if left unchecked becomes a daily habit. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Based on the research results, the implementation of religious activities at MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang is good enough to be used as a benchmark in the formation of students' noble morals at MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang. Supporting factors include the active teachers and student participation, a conducive madrasah environment and the role of parents and the school committee. Meanwhile, inhibiting factors include the diverse backgrounds of students and negative influences from the external environment.

Keywords: *Implementation, Activities, Religion, Morals, Noble*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mengubah pola pikir individu, masyarakat, dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak mulia siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Dusun Corogo Desa Janti Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Akhlak sering menjadi problem utama dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, sopan santun, kedisiplinan sudah mulai terkikis karena dipengaruhi oleh konten-konten gadget yang kurang mendidik. Konten liar tersebut sering kali lebih menarik perhatian generasi muda saat ini karena belum bisa menyerap informasi dengan baik, akibatnya hal tersebut diterapkan di sekolah dan jika dibiarkan menjadi kebiasaan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan



hasil penelitian implementasi kegiatan keagamaan di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang sudah cukup baik untuk dijadikan tolak ukur dalam pembentukan akhlak mulia siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak mulia siswa di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang meliputi, partisipasi aktif guru dan siswa, lingkungan madrasah yang kondusif serta peran orang tua dan komite sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain latar belakang siswa yang beragam dan pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Kata Kunci: Implementasi, Kegiatan, Keagamaan, Akhlak, Mulia.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ulfi Luthfia, U., Mukhlisin, & Abdullah Rikza. (2025). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Mulia Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 413-423. <https://doi.org/10.63822/h9vac373>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mengubah pola pikir individu, masyarakat, dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan. Menurut M.J Langeveld, pendidikan merupakan pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Sedangkan Zaharai Idris, mendefinisikan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media yang bertujuan memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Pendidikan sering dihubungkan dengan karakter, karena secara teoritis pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada karakter individu yang berkualitas pula. Karakter merupakan sifat dalam diri seseorang atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Dalam pendidikan agama Islam karakter disebut juga sebagai akhlak.

Akhlak sering menjadi problem utama dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, sopan santun, kedisiplinan sudah mulai terkikis karena dipengaruhi oleh konten-konten *gadget* yang kurang mendidik. Konten liar tersebut sering kali lebih menarik perhatian generasi muda saat ini karena belum bisa menyerap informasi dengan baik, akibatnya hal tersebut diterapkan di sekolah dan jika dibiarkan menjadi kebiasaan sehari-hari. Menurut Samsul Arifin, sistem pendidikan kita saat ini telah mengalami kemajuan, namun pembentukan karakter peserta didik belum optimal, banyak pihak merasa bahwa pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia masih menjadi tantangan besar. Hal ini mendorong pentingnya penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum menjadi langkah penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Pendidikan karakter atau akhlak mulia sudah diterapkan di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang mulai dari kegiatan apel bagi sebelum masuk pelajaran guru selalu memberikan nasihat dan penguatan, pembelajaran intensif akidah akhlak, selain itu juga ada kegiatan religius yang rutin dilaksanakan seperti sholat berjamaah, istighotsah, *one day one juz*, tahlil dan sebagainya. Dari kegiatan tersebut adalah upaya madrasah agar siswa bisa berperilaku dan menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan *one day one juz* merupakan kegiatan yang masih jarang dilaksanakan di madrasah pada umumnya. Padahal di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang kegiatan ini menjadi salah satu progam unggulan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah tersebut sangat memperhatikan keterampilan dalam membaca Al- Qur'an. Oleh sebab itulah penulis menjadi tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Sebagai bahan pijakan peneliti juga menyertakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini, diantaranya yaitu: Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Al-Furqan Rantau Kayu Kuning Tembusai Kabupaten Rokan Hulu Riau, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk, Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mendalam dari responden melalui wawancara, analisis, observasi, serta pemahaman mendalam tentang situasi sosial berdasarkan temuan di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*exploratory*) bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, terutama ketika pengetahuan tentang masalah yang diteliti masih terbatas atau belum tersedia, serta teori-teori terkait belum dikembangkan atau belum dianggap perlu. Penelitian kualitatif menggunakan data yang berasal dari pengalaman langsung peneliti, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kegiatan Keagamaan

Implementasi secara sederhana yaitu pelaksanaan atau penerapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, melaksanakan. Usman mendefinisikan implementasi sebagai proses penerapan suatu rencana atau kebijakan. Ia berpendapat bahwa implementasi bukan hanya sekadar melakukan aktivitas, tetapi juga melibatkan perancangan mekanisme yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agustino dalam Novan Mamonto mendefinisikan implementasi sebagai proses aktif dimana para pelaksana kebijakan melakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pandangan di atas implementasi dapat didefinisikan, suatu proses yang direncanakan secara sistematis dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu kegiatan dan keagamaan. kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan. Kegiatan secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Keagamaan berarti segala hal yang berhubungan dengan ajaran agama. Keagamaan mencakup seluruh aspek kehidupan yang berkaitan dengan kepercayaan, ibadah, dan nilai-nilai spiritual. Jadi kegiatan keagamaan adalah serangkaian perbuatan atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan, ibadah dan nilai-nilai spiritual yang diatur oleh Tuhan. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan adalah pelaksanaan serangkaian perbuatan atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan, ibadah dan nilai-nilai spiritual yang diatur oleh Tuhan.

Kegiatan keagamaan banyak sekali diterapkan, baik di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan madrasah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan antara lain: salat jemaah, membaca atau menghafal Al-Qur'an, tahlil, istighotsah dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Salat merupakan rukun Islam yang ke dua setelah membaca kalimat syahadat. Secara etimologi salat berasal dari bahasa Arab yang berarti doa. Menurut istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari serangkaian gerakan dan ucapan yang dikerjakan sesuai dengan syarat dan tujuan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Kata "jemaah" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna kumpul atau kelompok. Jadi, salat jemaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok yang terdiri dai dua orang atau lebih.



Membaca kitab suci Al- Qur'an merupakan amalan yang sangat baik dan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT, meskipun seseorang tersebut belum sepenuhnya memahami makna Al-Quran. Adapun beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain: meningkatkan derajat di sisi Allah, menjadi penolong di hari kiamat, mendapatkan pahala yang berlipat ganda atau dibalas dengan sepuluh kebaikan dalam setiap huruf yang dibaca, serta memperoleh ketenangan hati dan kasih sayang Allah. Oleh karena itu seorang muslim hendaknya senantiasa menyempatkan diri untuk membaca Al- Qur'an dan belajar memahami makna yang terkandung dalam isi Al- Qur'an.

Selain membaca ada juga menghafal Al- Qur'an. Banyak sekali dari tokoh- tokoh muslim yang ahli dalam menghafal Al- Qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal berarti usaha untuk memasukkan sesuatu ke dalam pikiran agar tetap ingat. Al- Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang termaktub dalam mushaf dan terjaga keasliannya. Adapun menghafal Al- Qur'an berarti usaha memasukkan ayat-ayat Al- Qur'an ke dalam pikiran agar tidak hilang begitu saja.

Menurut KBBI, tahlil merupakan kalimat tauhid "la ilaha illa Allah" yang diucapkan secara berulang-ulang. Tahlil juga bisa diartikan sebagai nyanyian pujian.

Ketika ditambah dengan akhiran "-an", kata ini menjadi nama sebuah acara atau kegiatan. Acara tahlilan ini biasanya diisi dengan berdzikir (seperti membaca tasbih, tahmid, shalawat), dan berdoa dengan tujuan untuk mengirimkan pahala bacaan dan doa kepada orang yang sudah meninggal.

Adapun kata *istighosah* berasal dari bahasa Arab yaitu "*al- ghouts*" yang berarti pertolongan. Dalam konteks agama, *istighosah* merupakan upaya seorang hamba untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT ketika menghadapi kesulitan atau cobaan. *Istighosah* merupakan tradisi masyarakat NU yang berisi tentang kumpulan doa, wirid dan zikir yang dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh seseorang untuk mencapai tujuan bersama.

Tidak seperti tahlil yang fokus pada doa untuk orang meninggal, *istighosah* memiliki makna yang lebih luas. *Istighosah* berisi beragam bacaan seperti pujian kepada Allah, permohonan ampun, selawat Nabi, zikir, dan diakhiri dengan doa-doa khusus. Biasanya, *istighosah* sering kali dilaksanakan di tempat terbuka seperti masjid atau lapangan yang dihadiri banyak orang.

Peringatan Maulid Nabi merupakan sebuah ritual keagamaan yang tidaklah asing bagi umat Islam. Istilah "Maulid" berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelahiran. Peringatan maulid Nabi Muhammad merupakan tradisi umat Islam yang berkembang setelah beberapa tahun wafatnya Nabi Muhammad SAW.

Di Indonesia, perayaan ini jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Peringatan maulid Nabi merupakan wujud umat Islam sebagai ungkapan rasa syukur, penghormatan, dan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW. Peringatan maulid Nabi ini diisi dengan kegiatan ritual islam sesuai dengan budaya setempat. Peringatan maulid sering dilakukan dengan kegiatan *Dibaiyah*, kegiatan perlombaan dan sholawat yang diiringi dengan hadrah al-banjari.

Akhlaq Mulia

Akhlaq berasal dari bahasa Arab yang berarti *khuluqun* yaitu tabi'at, kelakuan, tingkah laku. Menurut istilah akhlaq adalah sifat bawaan yang membuat seseorang bertindak secara otomatis tanpa perlu pemikiran yang panjang. Ibn Maskawaih berpendapat bahwa akhlaq adalah sifat bawaan yang sudah tertanam dalam



diri seseorang sehingga tindakan yang dihasilkan seringkali dilakukan secara spontanitas tanpa pertimbangan yang mendalam.

Menurut pandangan penulis, akhlak seseorang akan muncul apabila perbuatan seseorang tersebut telah menjadi kebiasaan, dan kebiasaan terjadi karena telah melakukannya berulang-ulang. Kebiasaan dilakukan secara mudah tanpa pemikiran terlebih dahulu, jadi walaupun perbuatan yang dilakukan baik, tetapi sebelum melakukannya masih dengan pemikiran yang mendalam maka belum dikatakan sebagai akhlak, namun bisa dikatakan proses menjadi akhlak jika seseorang tersebut terus melakukannya hingga menjadi sesuatu yang spontanitas.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (akhlak mulia) dan akhlak yang buruk (akhlak tercela). Akhlak mulia adalah perbuatan seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam atau ajaran Rasulullah SAW, sebaliknya akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiyah Daradjat dalam Mustopa, objek akhlak dalam Islam meliputi berbagai aspek hubungan yaitu manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan binatang, dan dengan makhluk lainnya.

Akhlak mulia merupakan cerminan dari perilaku seseorang. Orang yang berakhlak mulia menganggap sifat-sifat baik sebagai bagian integral dari dirinya. Adanya akhlak yang mulia akan melahirkan tindakan-tindakan positif dalam segala aspek kehidupan, menghasilkan ketenteraman dan kedamaian. Akhlak mulia yang sudah tertanam dan menjadi kebiasaan seseorang akan memberikan ketenangan pikiran, kemampuan untuk menerima kebahagiaan dengan hal-hal sederhana, menjauhkan diri dari sikap kekhawatiran, sikap untuk selalu merasa bersyukur, ketenteraman jiwa, serta perbuatan yang dilakukan hanya semata untuk mengharap rida dari Allah SWT.

Berdasarkan klasifikasi akhlak, menurut Muhammad Abdullah Darraz dalam karya *Dustur Al-Akhlak Al-Qur'an* yang dirujuk oleh Rosihon Anwar, ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 5 yaitu: Akhlak pribadi, ahlak berkeluarga, akhlak dalam bermasyarakat, akhlak dalam bernegara dan akhlak dalam bermasyarakat.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu: Akhlak kepada Pencipta (Allah SWT) dan Akhlak kepada Makhluk. Akhlak kepada Allah mencakup segala bentuk perilaku dan sikap seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT. Hal ini melibatkan pengabdian, ketaatan, rasa syukur, tawakal, serta upaya untuk senantiasa mendekati diri kepada-Nya melalui ibadah dan amal saleh.

Akhlak kepada makhluk antara lain meliputi: a) Akhlak kepada Rasulullah SAW. Akhlak terhadap Rasulullah SAW dapat diwujudkan dengan berusaha meneladani serta mengimplementasikan ajaran dan teladan beliau dalam kehidupan sehari-hari. b) Akhlak kepada diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sifat-sifat seperti kesabaran, syukur, dan rendah hati. c) Akhlak kepada keluarga atau kerabat. Akhlak mulia dalam lingkup keluarga mencakup bagaimana kita berinteraksi dengan orang tua, anak-anak, pasangan (suami/istri), sanak saudara, kerabat dekat, bahkan mereka yang berbeda keyakinan. d) Akhlak kepada tetangga dan masyarakat. Akhlak terpuji terhadap tetangga tercermin dalam berbagai tindakan sederhana misalnya saling bersilaturahmi, meluangkan waktu untuk sekadar berkunjung dan menjalin komunikasi, saling tolong-menolong dan memberikan dukungan saat tetangga sedang menghadapi kesulitan atau membutuhkan uluran tangan. e) Akhlak kepada lingkungan alam. Akhlak terhadap lingkungan alam berarti menyadari dan aktif menjaga kelestarian lingkungan hidup, memanfaatkan sumber



daya alam secara bijaksana, menyayangi semua makhluk hidup, dan mengoptimalkan potensi alam demi kesejahteraan bersama, baik manusia maupun alam itu sendiri.

Kegiatan Keagamaan di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang

Kegiatan keagamaan di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang memiliki struktur yang jelas. Terdapat pembagian kegiatan berdasarkan waktu pelaksanaan dan jenjang kelas. Adapun pengklasifikasian kegiatan keagamaan berdasarkan waktu pelaksanaan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan harian dan kegiatan taunan. Kegiatan harian seperti one day one juz, tahlil dan istighotsah merupakan kegiatan yang menekankan pembiasaan amalan-amalan fundamental dalam Islam. kegiatan tersebut merupakan upaya menanamkan nilai-nilai religius secara kontinu terhadap siswa. Kegiatan tahunan seperti peringatan maulid Nabi merupakan momentum penting untuk refleksi, pembelajaran sejarah Islam, dan penguatan identitas keagamaan komunitas madrasah.

Berdasarkan sasaran kegiatan keagamaan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan yang bersifat umum (melibatkan seluruh peserta) dan kegiatan khusus (berdasarkan tingkatan kelas). Kegiatan umum bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, dan identitas kolektif sebagai bagian dari komunitas muslim di madrasah.

Kegiatan khusus menunjukkan adanya rancangan pendidikan agama yang sistematis dan selaras dengan kematangan berpikir serta kapasitas belajar siswa pada setiap tingkatan kelas. Variasi materi hafalan yang diterapkan di masing- masing kelas mulai dari surah pendek, tahlil/istighotsah, hingga surah Yasin/Waqi'ah, kemungkinan besar didasari oleh evaluasi tingkat kesulitan dan kesesuaian materi dengan pemahaman siswa.

Pembentukan Akhlak Mulia di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang.

MTs Mambaul Ulum merupakan madrasah yang tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga mengutamakan pembinaan akhlak mulia bagi para peserta didiknya. Melalui pendekatan terpadu antara ilmu pengetahuan dan nilai- nilai keislaman seperti kegiatan keagamaan madrasah berupaya melahirkan generasi yang berintegritas, beretika dan siap berkontribusi positif di tengah masyarakat.

Upaya Pembentukan Akhlak yang dilaksanakan di MTs mambaul ulum antara lain yaitu: rutinitas atau pembiasaan pagi, penguatan nilai religius melalui aktivitas keagamaan dan integrasi dalam pembelajaran. Setiap pagi madrasah melaksanakan apel pagi sebelum masuk pembelajaran. Kegiatan ini berisi membudayakan doa sebelum pelajaran dimulai, melantunkan bersama surah Yasin atau Al-Waqi'ah, serta memberikan penekanan dan penguatan tentang kedisiplinan waktu, kelengkapan atribut, pentingnya kebersihan lingkungan, dan tutur kata yang santun. Kegiatan rutin di pagi hari memiliki potensi untuk menumbuhkan kedisiplinan, kepatuhan terhadap nilai agama (melalui amalan doa dan membaca surah), rasa tanggung jawab (terhadap kelengkapan diri), serta kepekaan terhadap kebersihan dan tata krama berbahasa sejak usia dini.

Penguatan nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang melalui berbagai kegiatan diantaranya yaitu: salat berjamaah, membaca kitab suci Al-Qur'an, tahlil, istighotsah, dan memperingati hari-hari besar Islam. Program tersebut bertujuan



untuk menumbuhkan sikap religius yang kuat pada siswa, yang diharapkan akan tercermin dalam perilaku dan akhlak mulia siswa. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam, yang menjadi landasan utama pembentukan akhlak dalam perspektif Islam. Ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa.

Integrasi dalam Pembelajaran Seluruh pendidik, tidak terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran aktif dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi pentingnya nilai-nilai akhlak yang luhur selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memastikan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya terbatas pada kegiatan di luar kelas atau mata pelajaran agama, tetapi juga terinternalisasi dalam setiap interaksi kegiatan belajar-mengajar.

Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Mulia di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang

Secara garis besar, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang memiliki beragam kegiatan keagamaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Adapun bentuk-bentuk kegiatannya antara lain yaitu: *One day one juz*, hafalan surah Al- Qur'an, salat jemaah, tahlil, istighotsah dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan *One day one juz* dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat secara bergilir antar kelas VII, VIII, dan IX. Setiap kelas mendapat kesempatan satu kali seminggu, diwakili oleh dua siswa yang membaca setengah juz secara bergantian. Program ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan berinteraksi harian dengan Al-Qur'an pada siswa. Sistem bergilir memastikan seluruh siswa terlibat secara aktif. Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kitab Allah, melatih kefasihan membaca, dan secara tidak langsung memberikan ketenangan hati.

Kegiatan hafalan (tahfidz) dilaksanakan berdasarkan jenjang kelas dan semester. Kelas VII fokus pada surah pendek, sedangkan kelas IX difokuskan pada surah penting seperti Yasin, Al-Waqi'ah dan Al- Mulk. Program hafalan ini bukan sekadar aktivitas menghafal. Proses menghafal membutuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan konsentrasi, yang merupakan nilai-nilai positif. Selain itu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan menjadi landasan dalam bertingkah laku.

Salat jemaah dilaksanakan dua kali sehari (dhuha dan zuhur) di masjid madrasah, kecuali hari Jumat. Imam salat dhuha adalah siswa, sedangkan imam salat zuhur adalah guru piket. Siswa putra bertugas adzan sebelum salat zuhur. Pembiasaan salat jemaah merupakan praktik ibadah yang sangat penting dalam Islam dan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, persaudaraan (ukhuwah), dan kerendahan hati. Proses menunggu giliran wudhu sebelum salat Zuhur secara sederhana melatih siswa untuk bersabar dan menghargai orang lain. Keikutsertaan guru dalam salat jemaah tidak hanya memberikan teladan, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa di luar kelas. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menjadi imam dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri dan keberanian dalam memimpin.



Kegiatan Tahlil dan Istighotsah dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah salat dhuha dengan sistem bergantian. Selain itu, kegiatan ini juga diadakan pada momen-momen khusus seperti peringatan hari besar Islam dan menjelang ujian, yang juga melibatkan doa bersama. Implementasi kegiatan Tahlil dan Istighotsah di MTs Mambaul Ulum menunjukkan adanya upaya yang kuat dari pihak sekolah untuk membekali siswa dan seluruh warga sekolah dengan amalan-amalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat mempererat tali persaudaraan Islam di antara seluruh komunitas sekolah. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan ini memiliki tujuan untuk memohon kemudahan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya dimensi spiritual dalam keberhasilan akademik.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan agenda tahunan madrasah yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Rangkaian kegiatannya meliputi pembacaan Dibaiyah Maulid Nabi yang diiringi oleh hadrah dari siswa, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau siswa yang memiliki kemampuan berdakwah. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid madrasah dan diikuti oleh seluruh warga madrasah dengan mengenakan pakaian hitam putih. Implementasi peringatan Maulid Nabi di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang menunjukkan kesadaran madrasah akan pentingnya mengenalkan dan meneladankan sosok Rasulullah SAW kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial untuk memperingati hari kelahiran Nabi, tetapi juga sebagai sarana untuk membina akhlak siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor signifikan yang berperan dalam implementasi kegiatan keagamaan di MTs Mambaul Ulum, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam upaya pembentukan akhlak mulia siswa.

Faktor-faktor pendukung utama yaitu, lingkungan madrasah yang kondusif, dukungan lingkungan sekitar madrasah dan peran aktif orang tua dan komite sekolah. Sikap saling menghargai yang terjalin di antara guru, siswa dan tenaga kependidikan membangun lingkungan yang positif untuk menanamkan nilai-nilai kesantunan. Perilaku guru menjadi teladan yang nyata bagi siswa dalam bertindak. Lokasi madrasah yang berdekatan dengan pesantren memberikan potensi kolaborasi dan sumber daya tambahan dalam implementasi kegiatan keagamaan. Dukungan positif dari warga masyarakat sekitar juga dapat membangun lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai agama pada siswa. Keterlibatan orang tua dan komite sekolah melalui forum rapat dan penyampaian informasi perkembangan siswa menunjukkan adanya kesadaran bersama terhadap pentingnya pembinaan akhlak.



Faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan disebabkan oleh variasi minat dan motivasi siswa, pengaruh penggunaan hand phone di rumah serta pengaruh buruk konten digital. Keberagaman latar belakang peserta didik memengaruhi variasi ketertarikan dan dorongan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan partisipasi aktif dan merata di antara seluruh siswa. Kebiasaan siswa bermain *game* hingga larut malam di rumah berpotensi menyebabkan kurangnya semangat dan rasa kantuk saat sedang mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Akses mudah terhadap berbagai konten melalui *handphone* di rumah berisiko mempengaruhi persepsi dan minat siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di madrasah. Kurangnya kemampuan siswa dalam memilah dan memilih konten positif dapat menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak mulia siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Kegiatan Keagamaan: MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang mengimplementasikan berbagai kegiatan keagamaan secara terstruktur, meliputi kegiatan harian (salat berjamaah Dhuha dan Zuhur, *One Day One Juz*, Tahlil, Istighotsah), tahunan (peringatan Maulid Nabi SAW), dan program hafalan Al-Qur'an spesifik per jenjang kelas.

Pembentukan Akhlak Mulia: Pembentukan akhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan rutin (apel pagi dengan doa, membaca surah Yasin/Waqi'ah, penguatan disiplin dan etika) serta penguatan nilai religius melalui seluruh aktivitas keagamaan dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran.

Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Mulia: Setiap kegiatan keagamaan berkontribusi langsung pada pembentukan akhlak. *One Day One Juz* dan hafalan Al-Qur'an menumbuhkan kecintaan pada kitab suci, disiplin, dan konsentrasi. Salat berjamaah melatih kedisiplinan, persaudaraan, dan tanggung jawab. Tahlil dan Istighotsah mendekatkan diri kepada Allah dan mempererat ukhuwah. Peringatan Maulid Nabi SAW menjadi sarana meneladani sifat-sifat mulia Rasulullah SAW.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak mulia MTs Mambaul Ulum Corogo Janti Jogoroto Jombang yaitu: lingkungan madrasah yang kondusif (budaya saling menghargai, guru sebagai teladan), dukungan lingkungan sekitar (dekat pesantren, dukungan masyarakat), serta peran aktif orang tua dan komite sekolah. Adapun faktor penghambatnya disebabkan oleh variasi minat dan motivasi siswa, serta pengaruh negatif penggunaan *handphone* di rumah (begadang, paparan konten tidak sesuai) yang mengurangi semangat dan mempengaruhi persepsi siswa terhadap ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 97-99.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal. 29.



- Arifin, Samsul. 2018. Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondang Legi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*. hal 46.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk*. Jakarta: Amzah. hal 145.
- Fajrussalam, Hisny dkk. 2022. Eksplorasi Kebudayaan Tahlil dalam Perspektif Agama Islam dan Masyarakat di Indonesia. *Journal Of Islamic Studies*. hal. 19.
- Fitriani, Della Indah, Fitroh Hayati. 2020. Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. hal. 17.
- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 11.
- Maminto, Novan dkk. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. hal 3.
- Maskawaih, Ibn. 1329. *Kitab Tahzib al- Akhlaq wa Tahrir al- A'raq*, (Mesir: al- Husainiyah al- Misriyah. hal. 25.
- Munawwir, A.W. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. hal. 1580.
- Mustopa. Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*. hal. 71.
- Nata, Abudin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres. hal. 173.
- Nisa, Anis Choirun. 2022. Tradisi Istighosah Sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim. *Jurnal An-nibraas*. hal. 175.
- Rahman, Abd Bp, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. hal 4.
- Sarwat, Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*. 2011. Jakarta: DU Publishing. hal 32.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 15.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. tt. Jakarta: Gita Media Press. hal. 307.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Hal 485.
- Usman, Nurdin. 2005. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru. hal 70.
- Za'tari, Alauddin *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*. 2019. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar. hal 218.